
Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS di SD

Ilyas Naufal Faiz¹, Nana Hendracipta², Encep Andriana³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
Email: 2227200032@untirta.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Desember 2024
Direvisi 31 Mei 2025
Disetujui 13 Juni 2025

Keywords:

*Differentiated learning,
Teacher's strategy, Natural
and Social Science*

Abstract

This study aims to identify and describe the strategies teachers use in planning, implementing, their roles, and the outcomes of applying differentiated learning in the IPAS subject. The research employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results showed that Teacher strategies in the planning phase begin with an initial diagnosis by reviewing prior learning outcomes and conducting a pre-assessment test. The results are then incorporated into teaching modules and the design of learning tools tailored to aspects of differentiated content, processes, products, and learning environments. Implementation strategies for differentiated instruction involve teachers delivering lessons by providing equal opportunities to students according to their individual learning needs, considering the differentiation aspects of content, processes, products, and learning environments. The teacher's role in differentiated learning includes offering support, guidance, and direction to students, addressing their individual needs during classroom activities and beyond, often with the involvement of parents or guardians. The outcomes of differentiated instruction demonstrate positive impacts, as evidenced by students' active and enthusiastic participation in class activities, along with an overall improvement in academic performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, peran guru, serta hasil yang didapatkan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksripsi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam tahap perencanaan dimulai dengan melakukan diagnosa awal dengan melihat nilai pada pembelajaran sebelumnya dan melakukan sebuah tes awal yang kemudian dituangkan ke dalam modul ajar dan penentuan perangkat pembelajaran yang disesuaikan pada aspek diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap individu peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya dengan aspek diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Peran guru pada proses pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan guru memberikan pelayanan, bimbingan, dan pengarahan kepada peserta didik baik yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan bantuan orang tua/wali peserta didik. Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan dampak baik terlihat pada pembelajaran di kelas peserta didik aktif dan antusias dalam pembelajarannya, serta meningkatnya kemampuan akademik secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah yang dapat dikatakan sarana terbaik dalam menjadi penakar mutu sumber daya manusia dalam sebuah negara. Andriana et al. (2023) berpendapat belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang hal tersebut berlaku untuk anak-anak sampai orang tua, dan tidak terhalang untuk di sekolah saja, karena belajar berasal dari niat seorang individu untuk terus menambah pengetahuannya. Baro'ah (2020) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dapat dinilai melalui kualitas suatu pembelajarannya. Dengan pendidikan yang bermutu akan menciptakan generasi yang kuat dalam menghadapi segala aspek kehidupan Peserta didik sering mengalami kesulitan belajar akibat pembelajaran tidak efektif yang dipengaruhi banyak faktor seperti diantaranya tugas yang diberikan kepada guru terhadap didik tidak sesuai dengan kemampuannya, metode pembelajaran tidak sesuai terhadap kebutuhan dan minat peserta didik, dan rendahnya minat belajar peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran akan sangat bergantung kepada peran seorang guru, oleh karena itu seorang guru seharusnya sudah tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, namun guru juga dituntut sebagai seorang fasilitator di dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Fauzi & Mustika (2022) yang mengatakan kewajiban seorang guru terlepas dari proses pemindahan atau pemberian informasi kepada peserta didik, guru juga harus mampu menjadi pendamping peserta didik untuk dapat memberikan fasilitas untuk mempermudah proses belajarnya, supaya peserta didik dapat merasa semangat dan gembira. Jenetta et al. (2023:2602) menjelaskan bahwa selain menjadi seorang pengajar di kelas, guru memiliki peran penting dalam membangun karakter dan moral seorang peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu membimbing peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang baik. Namun karena masalah pada saat masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran menjadi minim, oleh karena itu pasca pandemi Covid-19 ini Kemendikbudristek menciptakan dan memperkenalkan kurikulum baru yaitu, Kurikulum Merdeka.

Menurut Angga et al. (2022) Kurikulum merdeka menjadi sebuah pembaharuan pada bidang pendidikan sehingga dapat membuat generasi yang superior dalam pembelajaran

materi di kelas dengan bentuk konten yang variasi, sehingga peserta didik mempunyai waktu dalam memahami suatu konsep materi. Kurikulum merdeka dijalankan sebagai bentuk alternatif dalam mengatasi degradasi pembelajaran selama masa pandemi yaitu dengan memberikan ruang kepada kepala sekolah dan guru untuk penyusunan, pengembangan, dan praktik kurikulum masing-masing sekolah dengan menimbang kebutuhan peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Nast & Yarni (2019) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka berpusat pada pemberian kebebasan yang tidak hanya diberikan kepada sekolah namun juga kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan gaya belajarnya. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila, seperti beriman, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, kritis, dan mandiri (Purnawanto, 2023).

Salah satu perubahan yang dibawa melalui Kurikulum Merdeka adalah dengan dilakukannya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS. Menurut Purnawanto (2022) berpendapat bahwa dasar penkajian dalam menentukan menyatukan mata pelajaran tersebut adalah karena pada tingkat sekolah dasar peserta didik masih cenderung untuk memandang suatu hal secara terpadu. Selain itu, peserta didik masih harus diberikan materi yang secara nyata atau konkrit, oleh karena itu penyatuan mata pelajaran tersebut ditujukan untuk peserta didik dapat mengenali lingkungan alam dan sosial secara utuh.

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan kurikulum merdeka untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda. Warsiyah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan menggabungkan seluruh perbedaan peserta didik dalam mendapatkan informasi, membuat pikiran, serta dalam mengekspresikan sesuatu yang peserta didik dapatkan dari pembelajaran yang bermakna. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya untuk pelajaran IPA ini pernah dilakukan oleh Wahyuni (2022) atas studi literturnya didapatkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA ini mendapatkan hasil dan respon yang baik dari para peserta didik yang disebabkan karena pembelajaran berdiferensiasi ini dapat

memberikan dan mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik dengan caranya masing-masing sehingga peserta didik tidak lagi jenuh dalam memperoleh informasi atau materi, karena pada hakikatnya kemampuan, minat serta kebutuhan masing-masing peserta didik itu berbeda. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Lisnawati et al. (2023) tentang peran guru pada penumbuhan minat belajar siswa dalam penerapan belajar berdiferensiasi mendapatkan hasil bahwa peningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran sosiologi dengan strategi pembelajaran berdifrensiasi di SMAN 2 Pandeglang terdapat peran guru yang sangat penting didalamnya, karena guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik dalam mengembangkan minat belajar yang lebih dalam.

Mumpuniarti et al. (2023) memberikan pandangannya mengenai tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi, yaitu hal adalah dengan memberikan ruang kebebasan kepada seluruh individu peserta didik dalam mengakses dan partisipasi dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru melakukan optimalisasi dalam penekanan kepada peserta didik untuk kesuksesan kemampuan masing-masing individu. Karena tujuan pembelajaran berdiferensiasi tercapai melalui aktivitas dalam pembelajarannya. Purwowododo & Zaini (2023) berpendapat bahwa dalam pembelajaran diferensiasi dengan memanfaatkan berbagai pendekatan dalam diferensiasi konten, proses, serta produk. Seorang guru akan meninjau elemen tersebut. Diferensiasi konten memuat terhadap materi yang akan peserta didik pelajari saat pembelajaran. Pada proses tersebut guru merancang bagaimana peserta didik akan memahami materi tersebut. Misalnya, seperti ketika akan mempelajari materi kerusakan lingkungan pada pembelajaran IPAS yang mana salah satu dari tujuan pembelajaran adalah peserta didik memahami tentang makanan sehat dan gizi yang seimbang. Peserta didik di kelas mungkin masih terdapat yang belum mengenal tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya, terdapat pula yang belum mengetahui kebutuhan hidup manusia, namun terdapat beberapa peserta didik yang sudah memahami materi-materi dasar tersebut. Peserta didik dengan tingkatan kesiapan belajarnya lebih baik dan memahami terhadap materi yang akan dipelajari, hal tersebut bukanlah menjadi masalah bagi peserta didik tersebut. Namun jika sebaliknya bagi peserta didik yang masih belum

siap, disitulah peran guru dalam melakukan adaptasi serta modifikasi menyesuaikan dengan level kesiapan belajar peserta didik tersebut. Diferensiasi proses adalah cara peserta didik dalam mendapatkan ilmu serta langkah yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu tersebut. Kegiatan yang efektif terjadi apabila peserta didik melakukan sesuai pada Tingkat kemampuan pemahaman, serta keterampilan peserta didik. Peserta didik akan dapat meningkatkan kemampuannya dengan sendirinya. Diferensiasi produk merupakan hasil dari sebuah pembelajaran atas peserta didik yang sudah mereka pelajari dan pahami. Peserta didik akan melakukan presentasi atau implementasi terhadap materi yang sudah mereka pahami. Produk adalah hasil dari upaya peserta didik yang diberikan kepada guru, seperti tulisan, pidato, rekaman, atau karya lain yang memiliki bentuk nyata. Menurut Tomlinson dalam Lestari (2023) lingkungan belajar merupakan hal-hal di sekeliling peserta didik yang mampu dalam menstimulasi perkembangan belajarnya. Lingkungan belajar yang dapat membantu dan menunjang pembelajaran peserta didik merupakan bentuk dari lingkungan belajar yang baik, seperti peserta didik dapat melakukan kerja baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan kelompoknya. Seorang guru harus mampu dalam membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, jika terciptanya lingkungan belajar baik dan menyenangkan peserta didik dapat merasa senang dan tenang saat belajar sehingga kebutuhan-kebutuhan dalam belajarnya dapat terpenuhi dengan baik. Karena itu, sangat penting bagi guru untuk merancang dan menyusun strategi yang efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Budimansyah et al. (2008) strategi guru adalah keterampilan dalam merancang pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menaungi perbedaan kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut harus mempunyai strategi yang baik supaya peserta didik dapat belajar dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sejak awal dapat dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Strategi juga bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bagi guru, strategi dapat membuat kompas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik strategi dapat membuat pembelajaran menjadi

lebih mudah dalam memahami pembelajaran, karena penggunaan strategi ditujukan untuk mempermudah pembelajaran (Harahap, 2018).

Jika penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan baik, maka pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam memenuhi kebutuhan Preferensi dan kebutuhan belajar peserta didik yang diterapkan guru kelas IV di SDN Kamal 05.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Moleong (2014:3) menyatakan bahwa kualitatif bersifat relevan dan efektif untuk digunakan sebagai cara untuk melihat fenomena yang masyarakat sedang alami sekarang, karena pengamatan yang bertujuan untuk melihat latar belakang individu secara menyeluruh dan memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh, tidak sebagai variabel atau hipotesa yang menjadikan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengulik informasi yang lebih padat tentang fenomena yang sedang berlangsung saat meneliti.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informan pada penelitian ini merupakan guru kelas IV dan Kepala SDN Kamal 05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada strategi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Kamal 05 menjadi 4 aspek. Yaitu:

a. Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS

Tahap perencanaan dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan materi dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan guru untuk dapat menyusun dan membuat perangkat pembelajaran yang mampu untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Kemudian setelahnya guru membuat sebuah modul ajar yang di dalamnya memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar, strategi,

model, dan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian atau evaluasi, kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan pedoman penilaian kegiatan siswa. Dalam merancang komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus menyoroti empat elemen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan lingkungan belajar. Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPAS dengan materi gaya di kelas IV adalah dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan berdoa, bernyanyi bersama, dan menyanyikan yel-yel. Strategi tersebut disusun supaya peserta didik memiliki kesiapan belajar sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki fokus dan semangat ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas. Strategi lain yang perlu disusun yaitu bagaimana guru akan menjelaskan materi untuk peserta didik yang memiliki preferensi berbeda dalam belajar dan juga kepada peserta didik ABK di dalam kelasnya, dan menyiapkan media pendukung pembelajaran yang menyenangkan menyesuaikan pada preferensi peserta didik, karena peserta didik ABK masih kesulitan dalam membaca maka guru menyiapkan materi tentang membaca seperti, menyusun kalimat. Kemudian guru juga menyiapkan tugas atau pekerjaan yang relatif sederhana, seperti mencocokkan, dan mewarnai dikarenakan peserta didik ABK sangat menyukai mewarnai, tetapi konteks dan isi disesuaikan dengan topik bab yang dipelajari. Kemudian guru juga harus menyiapkan strategi yang tepat dalam memberikan penugasan ataupun evaluasi untuk peserta didik dan mampu untuk menuntaskannya sesuai dengan tepat dan sesuai dengan arahan yang diberikan.

Dalam melakukan perencanaan dan penentuan strategi pada pembelajaran berdiferensiasi ini memang tidak mudah untuk dilakukan, karena banyak sekali hal yang harus dipersiapkan karena tidak mudah untuk memahami seluruh karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi Kepala Sekolah untuk menjalankan tugasnya dalam membina, membimbing, dan mengawasi dewan guru di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan supaya dapat tercapainya visi dan misi yang telah dibentuk oleh Kepala Sekolah. Bentuk binaan dan bimbingan yang diberikan Kepala Sekolah kepada dewan guru dapat berupa memberikan masukan atau saran kepada guru yang sedang mengalami kebingungan, mau mendengarkan

keluhan dari guru, serta memberikan peluang untuk guru dalam menghadiri acara yang mampu menunjang kebutuhan profesional guru seperti seminar, lokakarya, maupun diklat. Dengan begitu guru dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi ini.

b. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS

Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Gaya di kelas IV berlangsung pada bulan Oktober yang di setiap kegiatan pembelajarannya diawali dengan berdoa pertama kali, dan dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan lagu wajib nasional, serta menyanyikan yel-yel. Hal tersebut dilakukan guru untuk membangun semangat belajar peserta didik sebelum menuju kegiatan inti pembelajaran sehingga, ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran peserta didik sudah fokus dan siap untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru melakukan cek kehadiran peserta didik, dan setelahnya guru melakukan ulas balik pada materi dasar yang sebelumnya sudah dipelajari, karena materi dasar tersebut dibutuhkan untuk pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan saat ini.

Kegiatan inti pada pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan guru memberikan instruksi dan menjelaskan terkait teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini dilakukan guru sehingga peserta didik tidak bingung ketika saat pembelajaran dimulai. Kemudian, guru menjelaskan dengan metode ceramah dibantu dengan menggunakan PowerPoint sehingga dapat mendapatkan fokus peserta didik dan mampu mampu untuk menyimak topik yang sedang disampaikan oleh guru, dan guru melakukan percobaan atau demonstrasi terkait gaya dorong dan gaya gesek. Lalu setelahnya, guru akan memberikan kepada peserta didik bahan ajar berupa, bahan bacaan, dan video pembelajaran. Guru membuka ruang kepada peserta didik dengan gaya belajar audio, visual, dan kinestetik dalam proses penerimaan materi, hal tersebut juga disambut baik dengan antusias peserta didik yang semangat dalam menyimak video, maupun membaca bahan bacaan. Hal

tersebut dilakukan oleh guru sebagai bentuk diferensiasi proses yang merupakan bagian dari pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi konten diberikan kepada peserta didik ABK guru memberikan tugas antara lain seperti, mewarnai, menyusun kata, mencocokkan kepada peserta didik ABK karena mereka masih belum bisa mengikuti pembelajaran yang sama seperti peserta didik reguler. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang berdiferensiasi. Setelahnya selesai membaca, dan menonton video peserta didik diberikan pertanyaan untuk mereka jawab secara individu. Kemudian peserta didik reguler akan dibagikan tugas kelompok yang akan dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya dan guru memberikan instruksi terkait bagaimana dalam menyelesaikan tugasnya. Tugas tersebut berupa pertanyaan yang harus mereka tulis kerjakan, dan terdapat tugas proyek yang diberi kebebasan oleh guru dalam menyelesaikan proyek tersebut. Proyek tersebut merupakan bagian dari diferensiasi produk yang guru berikan untuk peserta didik dengan memberikan kesempatan dalam menyelesaikan proyek tersebut yang dapat berupa membuat poster, infografis, ataupun video percobaan terkait materi gaya yang sedang dipelajari pada pertemuan ini. Selama proses pengerjaan tugas, guru melakukan pengawasan terhadap kelompok belajar, sehingga dapat dituntaskan pekerjaannya sesuai dengan arahan yang telah diberikan dan tepat. Kemudian tugas yang dibuat dapat dikirimkan melalui *Google Classroom* yang telah disediakan oleh guru. Dan guru kemudian menampilkan produk pada proyek yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan guru meminta untuk perwakilan peserta didik untuk memberikan kesimpulan atas pelajaran yang dipelajari pada hari tersebut. Setelah beberapa perwakilan peserta didik selesai memberikan kesimpulan, kemudian guru akan memberikan kesimpulannya sendiri sehingga tidak terjadinya miskonsepsi dalam pembelajaran.

c. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Peran guru yang dilaksanakan oleh guru kelas IV pada pembelajarannya di kelas adalah pada awal pembelajaran peserta didik akan

diberikan kegiatan yang menyenangkan terlebih dahulu untuk membuat kondisi siap belajar pada peserta didik dengan melakukan bernyanyi bersama lagu Indonesia Raya, lagu wajib nasional, dan yel-yel. Hal tersebut dilakukan sehingga pada saat pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Pada pembelajaran telah berlangsung guru juga memberikan pengawasan kepada peserta didik terlebih terdapat peserta didik ABK di dalam kelasnya, bentuk pengawasan dilakukan dengan memberikan pelayanan yang berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan belajar pada peserta didik.

Bimbingan belajar yang diberikan tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didiknya, sebagai contoh pada peserta didik ABK yang masih kesulitan dalam membaca, guru memberikan bimbingan belajar membaca kepada peserta ABK tersebut. Guru juga melaporkan terkait kinerja para peserta didiknya kepada wali peserta didik pada ketika pembelajaran di kelasnya, serta guru juga memberikan masukan-masukan kepada orang tua atau wali peserta didik terkait solusi pada permasalahan yang ada pada peserta didik di dalam pembelajarannya dan menghimbau untuk selalu mengawasi mereka ketika sedang di rumahnya. Namun, guru juga mendapatkan kesulitan dalam melakukan hal tersebut, karena terdapat beberapa peserta didik yang kedua orang tuanya bekerja sehingga tidak dapat mengawasi dan menemani mereka ketika selesai sekolah. Selain itu juga, guru memberikan materi pengulangan yang dikirimkan melalui *Google Classroom* yang dapat peserta didik akses di mana saja jika dikhawatirkan masih terdapat kekeliruan dan tidak dapat menyampaikannya ketika di dalam kelas.

d. Hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS

Respons yang baik diberikan oleh peserta didik dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di kelasnya. Hal tersebut dapat ditinjau dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terlihat peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajarannya, dan peserta didik juga dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah karena sesuai pada preferensi gaya belajar mereka. Sehingga pembelajaran tidak menjadi bosan, dan

terlihat satu arah karena guru terlalu banyak mengambil peran dalam pembelajaran di kelasnya.

Hasil yang baik didapatkan oleh guru kelas IV, hal tersebut dapat ditinjau pada hasil penilaian selama pembelajaran pada judul bab "Gaya di Sekitar Kita" yang dibagi menjadi tiga sub-bab. Peserta didik kelas IV memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 86.1, dengan nilai terendah 75.7, dan nilai tertinggi sebesar 96.4. Angka tersebut diperoleh melalui penilaian-penilaian pada tugas individu, kelompok, maupun formatif yang telah dilaksanakan pada pembelajaran di kelas. Namun karena terdapat peserta didik ABK di kelas, guru kelas IV tidak memasukkan nilai kepada peserta didik ABK tersebut karena mereka memiliki penilaian yang lain seperti peserta didik reguler, sehingga akan menjadi tidak adil jika peserta didik ABK melakukan proses penilaian yang sama dengan peserta didik reguler.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pertama, strategi guru dalam tahap perencanaan adalah dengan melakukan asasemen awal dan melihat nilai pada pembelajaran sebelumnya untuk menimbang dan menilai kemampuan peserta didik sehingga dapat disesuaikan dengan diferensiasi konten sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang beragam untuk menunjang gaya belajar peserta didik pada diferensiasi proses, serta membuat diferensiasi produk untuk diselesaikan peserta didik dengan memberikan kebebasan memilih penyelesaian tugas. Kedua, strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru menyesuaikan dengan keadaan masing-masing peserta didik, memberikan pembelajaran yang sifatnya merdeka dengan memberikan berbagai macam sumber belajar yang didapat melalui membaca, mendengar dan menonton video, ataupun penggunaan alat peraga. Ketiga, peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah guru melakukan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik, seperti membantunya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami selama pembelajaran serta bekerja sama dengan wali peserta didik dengan memberikan masukan-masukan yang berguna dalam membantu belajar peserta didik. Keempat, yaitu hasil dari pembelajaran

berdiferensiasi ini mendapatkan hasil yang baik hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran di kelas, serta perolehan nilai yang memiliki rata-rata 86,1 dengan nilai tertinggi 96,4, dan nilai terendah 75,7 pada materi bab Gaya di Sekitar Kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023) Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tembong 2. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1:1-2.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1): 1063-1073.
- Budimansyah, D., Suparlan, & Meirawan, D. (2008) *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo
- Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika The Influence Of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(2), 120-126.
- Fauzi, S. A. ., & Mustika, D. . (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500.
- Harahap, A. (2019). Education Thought of Ibnu Miskawih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*. 1(1): 1-14
- Jenetta, L., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023) Peran Guru Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(5): 2602.
- Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(02), 49-58.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677-1693.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mumpuniarti, Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*. Yogyakarta: UNY Press
- Nast, T.P.J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270-275.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187

Rohmawati, M., Febrianti, A. P., Rahmadani, S. A., Husna, D. A., Nabila, N. K., Cahyani, L. D., ... & Santoso, D. A. (2024). The Effect of Picture Media in Writing Descriptive Text Writing Skills In Grade 4 Students at SD Negeri 5 Bulungcangkring. *Jurnal Disastri*, 6(3), 209-218.

Wahyuni, A.S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2):124.

Warsiyah. (2021). Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk Memitigasi Learning Loss melalui Pembelajaran Terdiferensiasi. *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research*. 2(1): 1-9.